



## **Untuk diterbitkan segera**

### **Siaran Pers**

#### **Kesepakatan Pertamina, Bukit Asam dan Air Products**

#### **Proyek Gasifikasi Batu Bara Guna Pangkas Impor LPG, Kembangkan Green Economy, dan Bawa Investasi ke Indonesia**

- ***Potensi kurangi impor LPG 1 juta ton per tahun dan penghematan cadangan devisa Rp 9,7 triliun per tahun***
- ***Nilai investasi asing USD2,1 Miliar, serap 10 ribu tenaga kerja lokal***
- ***Integrasi CCUS pada Gasifikasi Batu Bara dorong Green Economy***

Jakarta, Indonesia, 11 Mei 2021 - PT Pertamina (Persero), PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), dan Air Products & Chemicals Inc. (APCI) memastikan proyek gasifikasi batu bara menjadi Dimethyl Ether (DME) terus berlanjut untuk mengurangi ketergantungan pada impor *Liquid Petroleum Gas* (LPG). Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan ketahanan energi dan penguatan *green economy* di Indonesia sesuai arahan Presiden RI, Joko Widodo.

Proyek Strategis Nasional ini akan dilakukan di Tanjung Enim selama 20 tahun, dengan mendatangkan investasi asing dari APCI sebesar USD 2,1 miliar atau setara Rp 30 Triliun. Dengan utilisasi 6 juta ton batu bara per tahun, proyek ini dapat menghasilkan 1,4 juta DME per tahun untuk mengurangi impor LPG 1 juta ton per tahun sehingga dapat memperbaiki neraca perdagangan. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* antara lain menarik investasi asing lainnya, dan melalui penggunaan porsi TKDN di dalam proyek juga dapat memberdayakan industri nasional dengan penyerapan tenaga kerja lokal.

Kepastian berlanjutnya proyek gasifikasi tersebut ditandai dengan penandatanganan Amandemen Perjanjian Kerja Sama Pengembangan DME antara Pertamina, PTBA dengan APCI yang berlangsung di Los Angeles, Amerika Serikat dan Jakarta, Indonesia (11/5/2021) oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Direktur Utama PTBA Suryo Eko Hadianto dan President & CEO APCI Seifi Ghasemi, yang disaksikan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir. Pada kesempatan yang sama, juga dilakukan penandatanganan Perjanjian Pengolahan DME yang menjadi bagian dari kerjasama pengembangan DME tersebut.

Menteri BUMN Erick Thohir menyambut baik kerja sama ini: "(Kerja sama) ini merupakan wujud dari eratnya hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat. Gasifikasi batu bara memiliki nilai tambah langsung pada perekonomian nasional secara makro, karena sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mengurangi ketergantungan pada produk impor, juga transformasi ke *green economy* serta energi baru dan terbarukan. Kerja sama gasifikasi batu bara bisa menghemat cadangan devisa hingga 9,7 triliun rupiah per tahun dan menyerap 10 ribu tenaga kerja."



Senada, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan sejalan dengan arahan Presiden melalui Grand Strategi Energi Nasional: transisi energi, *green energy*, dan *circular energy* menjadi prioritas. “Pertamina sebagai BUMN telah memformulasikan kembali strategi yang sejalan dengan arahan Pemerintah dalam pencapaian target bebas impor LPG pada tahun 2027 dan penurunan emisi karbon di tahun 2030,” ungkap Nicke.

Selain itu, Nicke menuturkan Pertamina juga memahami bahwa pengembangan dan produksi DME ini berkaitan dengan isu lingkungan. Karenanya, sesuai arahan Pemerintah, Pertamina akan menjalankan proyek DME secara paralel dengan proyek *Carbon Capture Utilization and Storage* (CCUS) sehingga isu mengenai emisi karbon dapat ditekan hingga mencapai 45%. Pada kesempatan yg sama, Pertamina juga menjajaki potensi kerjasama dengan Exxonmobil terkait CCUS. Diharapkan melalui penerapan CCUS, emisi yang dihasilkan dari proses gasifikasi dapat digunakan untuk peningkatan produksi di sumur-sumur tua, sehingga mendorong terwujudnya *green economy* untuk proyek-proyek sejenis.

Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Suryo Eko Hadianto menambahkan para pihak yang terlibat dalam penandatanganan pada hari ini akan bekerja keras untuk segera merealisasikan pembangunan proyek. “Kami percaya penandatanganan pada hari ini merupakan lompatan signifikan dalam perkembangan kerja sama proyek, dan kami optimis proyek ini dapat dijalankan tepat waktu,” ujarnya.

PTBA juga menegaskan kerja sama ini menjadi portofolio baru bagi perusahaan yang tidak lagi sekadar menjual batu bara, tetapi juga mulai masuk ke produk-produk hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah.

###

Narahubung :

**Kementerian BUMN**

Rudi Rusli - Koordinator Hubungan Masyarakat

Email: [rudi.rusli@bumn.go.id](mailto:rudi.rusli@bumn.go.id) | Mobile: 0812195693777

**PT Pertamina (Persero)**

Fajriyah Usman - VP Corporate Communication

Email : [fajriyah.usman@pertamina.com](mailto:fajriyah.usman@pertamina.com) | Mobile : 085883308686

**PT Bukit Asam Tbk.**

Apollonius Andwie C - Corporate Secretary

Email: [aandwie@bukitasam.co.id](mailto:aandwie@bukitasam.co.id) Mobile: 08127133430



## **For Immediate Release**

### **Press Release**

## **Agreement Between Pertamina, Bukit Asam and Air Products Coal Gasification Project to Slash LPG Imports, Develop Green Economy, and Bring Investments to Indonesia**

- ***There is potential to reduce LPG imports by 1 million ton per year and save Rp 9.7 trillion in forex reserves annually***
- ***Foreign investment of US\$2.1 billion to absorb 10,000 local workers***
- ***Integration of CCUS with coal gasification project to push for green economy***

Jakarta, Indonesia, May 11, 2021 - PT Pertamina, PT Bukit Asam (PTBA), and Air Products & Chemicals Inc. (APCI) have ensured the continuation of the coal gasification project to process coal into dimethyl ether (DME) to reduce Indonesia's dependence on liquefied petroleum gas (LPG) imports. This is in line with Indonesia's efforts to achieve energy resilience and strengthen green economy as instructed by President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo.

This national strategic project will take place in Tanjung Enim for 20 years, bringing in foreign investment of US\$2.1 billion, equal to Rp 30 trillion, from APCI. With the use of 6 million tons of coal per year, this project will be able to produce 1.4 million tons of DME per year in order to reduce LPG imports by 1 million ton per year and eventually improve the trade balance. In addition, this project is expected to bring multiplier effects, including attracting other investments to Indonesia. The project's compliance with the local content requirement (TKDN) will also empower the national industry through the employment of local workers.

The continuation of the gasification project was marked with the signing of the Amendments to Cooperation Agreement on DME Development between Pertamina, PTBA and APCI, which took place in Los Angeles, the United States, and Jakarta, Indonesia, on May 11, 2021, by Pertamina President Director Nicke Widyawati, PTBA President Director Suryo Eko Hadianto, as well as APCI President and CEO Seifi Ghasemi. The signing was witnessed by Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) Erick Thohir. At the same time, the DME Processing Agreement was also signed as part of the cooperation on the DME development.

Minister of SOEs Erick Thohir welcomed this cooperation: "This (cooperation) is a manifestation of the close economic relations between Indonesia and the United States. Coal gasification will directly bring added value to the national economy at the macro level, as it is in line with President Joko Widodo's instruction to reduce dependence on imported products and do transformations to develop green economy as well as new and renewable energy. The coal gasification partnership can save up to Rp 9.7 trillion in foreign exchange reserves per year and absorb 10,000 local workers."

Pertamina President Director Nicke Widyawati said, in accordance with the president's instruction through the National Energy Grand Strategy, that energy transition, green energy, and circular energy were priorities. "Pertamina as an SOE has formulated a strategy that is in line with the



government's directive to achieve the targets to be free of LPG imports by 2027 and reduce carbon emissions by 2030," said Nicke.

Moreover, Nicke said Pertamina also understood that the development and production of DME was related to environmental issues. Hence, in accordance with the government's directive, Pertamina will run the DME project in parallel with the carbon capture, utilization and storage (CCUS) project. That way, carbon emissions can be cut down to 45%. Pertamina is exploring possibilities to cooperate with Exxonmobil regarding the CCUS. By using the CCUS, it is expected that emissions from the gasification process can be utilized to boost the production of old wells and, thus, push for the realization of green economy in other similar projects.

PTBA President Director Suryo Eko Hadianto added that all parties involved in today's signing would work hard to realize the project's construction. "We believe that today's signing is a significant leap in the development of this cooperation project, and we are optimistic that this project can run on time," he said.

PTBA also emphasizes that this cooperation has been part of its new portfolio because, now, the company is not just selling coal, but also producing downstream products to increase the added value of coal.

###

Contact Persons:

**Ministry of State-Owned Enterprises**

Rudi Rusli - Public Relations Coordinator

Email: [rudi.rusli@bumn.go.id](mailto:rudi.rusli@bumn.go.id) | Mobile: 0812195693777

**PT Pertamina (Persero)**

Fajriyah Usman - VP Corporate Communication

Email: [fajriyah.usman@pertamina.com](mailto:fajriyah.usman@pertamina.com) | Mobile: 085883308686

**PT Bukit Asam Tbk.**

Apollonius Andwie C. - Corporate Secretary

Email: [andwie@bukitasam.co.id](mailto:andwie@bukitasam.co.id) | Mobile: 08127133430